

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Budidaya ternak kambing adalah serangkaian kegiatan peternakan yang semestinya mengintegrasikan antara pengetahuan, wawasan peternakan dan pengalaman (keterampilan dan praktek), sehingga menghadirkan kompetensi khusus bagi pelaku ternak. Meskipun dalam pelaksanaannya, masih banyak budidaya ternak kambing yang dijalankan secara tradisional (hanya mengandalkan pengalaman beternak yang didapatkan secara turun temurun) tanpa memahami pengetahuan dan wawasan peternakan secara mendalam sehingga perkembangan ternak dengan segala permasalahannya tidak dapat di atasi secara maksimal oleh pelaku ternak. Dalam kondisi seperti ini peran pendampingan dalam budidaya ternak kambing diperlukan.

Kegiatan pendampingan budidaya ternak kambing untuk kemandirian pesantren yang dilakukan di Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz merupakan salah satu contoh pendampingan yang mengintegrasikan antara pengetahuan/wawasan peternakan dan pengalaman (keterampilan/ praktek) terhadap pelaku ternak sehingga diharapkan pelaku ternak memiliki kompetensi khusus dalam melaksanakan kegiatan budidaya ternak kambing.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendampingan budidaya ternak kambing, keseriusan pelaku ternak dalam menjalankan kegiatan budidaya sangat diperlukan karena berkaitan langsung dengan capaian hasil budidaya ternak kambing yang didapatkan. Sebaik apapun proses pendampingan yang dilakukan kepada pelaku ternak, meskipun didampingi oleh profesional dan berpengalaman sekalipun, jika pelaku ternak tidak memiliki motivasi, keseriusan dan orientasi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ternak kambing, maka hasil yang maksimal akan sulit untuk diraih. Sebab, kegiatan budidaya ternak kambing ini adalah kegiatan yang kompleks.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan budidaya ternak kambing untuk kemandirian pesantren di Pesantren SMK IT Cahaya Peradaban Maskanul Huffadz, terdapat dua (2) saran yang perlu diperhatikan, yakni *pertama*, khusus kepada pelaku ternak, keseriusan dan kesungguhan dalam melaksanakan budidaya ternak kambing sangat diperlukan dan itu akan terlihat dari motivasi yang ditunjukkan langsung oleh peternak itu sendiri, terutama saat melaksanakan kegiatan budidaya. Oleh karenanya, bagi peternak yang akan memulai proses budidaya ternak kambing, terlebih dahulu dapat membangun spirit usaha yang jelas mulai dari kesungguhan, motivasi, tindakan dan orientasi yang jelas. Selain itu, peternak juga semestinya mengikuti SOP budidaya ternak secara maksimal dengan mengikuti arahan pendamping dan yang terpenting adalah melakukan setiap kegiatan budidaya secara sungguh-sungguh; dan *Kedua*, bagi *stake holder* terkait, khusus pihak pengelola pesantren perlu adanya penegasan (orientasi yang jelas) terhadap pelaku ternak yang telah ditunjuk. Kalau bisa berikan *reward* dan *punishmen*. Lalu, bagi Human Initiative (H-I) Cabang Kota Bukittinggi (sebagai pelaksana kegiatan) ke depannya perlu membuat kebijakan khusus untuk pelaku ternak, misalnya pemberian dana subsidi atau dalam bentuk lain kepada pelaku ternak selama 6 bulan masa budidaya sehingga pelaku ternak dapat bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya dan tidak terkesan setengah hati dalam bekerja.



